

STUDY PERJUANGAN ABDUL WAHID VS BELANDA (1916) SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 4 MUARO JAMBI

Yuliana¹, Reka Seprina²

yulianadewisoleha@gmail.com¹, reka.seprina@unja.ac.id²

Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi^{1,2}

Abstrak: Kota Jambi merupakan salah satu wilayah yang tidak terlepas dari kekuasaan Kolonial Belanda. Belanda secara sah berhasil menguasai kota Jambi setelah keruntuhan kesultanan Jambi dan menjadikan kota Jambi sebagai pusat dari keresidenan Jambi dibawah pemerintahan kolonial Belanda tahun 1906. Di bawah kekuasaan kolonial Belanda, banyak kebijakan yang sangat memberatkan rakyat Jambi pada masa itu sehingga menimbulkan perlawanan dari berbagai pihak. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana study perjuangan Abdul Wahid dalam melawan kolonial Belanda khususnya pada masa Kolonialisme dan Imperialisme Belanda. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa study perjuangan Abdul Wahid dalam melawan Kolonial Belanda (1916) dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran sejarah pada mata pelajaran sejarah Indonesia dan sejarah peminatan. Study perjuangan Abdul Wahid dalam melawan Kolonial Belanda ini sangat memiliki peranan penting terhadap peserta didik karena dengan menjadikan study perjuangan Abdul Wahid dalam melawan Kolonial Belanda sebagai bahan pembelajaran sejarah dapat meningkatkan perasaan cinta tanah air dan nasionalisme terhadap bangsa serta mereka akan lebih mengenal mengenai sejarah yang terdapat dilingkungan sekitarnya dan dapat melestarikannya untuk masa yang akan datang.

Kata Kunci: Kolonialisme, Imperialisme, Perjuangan Abdul Wahid, Bahan Pembelajaran Sejarah

Abstract: Jambi City is one of the areas that cannot be separated from the Dutch colonial power. The Dutch legally succeeded in controlling the city of Jambi after the collapse of the Jambi sultanate and making the city of Jambi the center of the Jambi residency under Dutch colonial rule in 1906. Under Dutch colonial rule, many policies were very burdensome for the Jambi people at that time, causing resistance from various parties. This research was conducted to identify how to study Abdul Wahid's struggle against Dutch colonialism, especially during the period of Dutch Colonialism and Imperialism. The research method used in writing this article is descriptive qualitative method. The results of this study indicate that the study of Abdul Wahid's struggle against the Dutch Colonial (1916) can be used as material for learning history in Indonesian history subjects and specialization history. Study of Abdul Wahid's struggle against the Dutch Colonialism has a very important role for students because by making the study of Abdul Wahid's struggle against the Dutch Colonial as a historical learning material, it can increase feelings of love for the homeland and nationalism towards the nation and they will know more about the history contained therein. the surrounding environment and can preserve it for the future.

Keywords: Colonialism, Imperialism, Abdul Wahid's Struggle, History Learning Materials

PENDAHULUAN

Belanda pertama tiba di wilayah Jambi pada masa pemerintahan Sultan Abdul Kahar tahun 1615. Sultan Abdul Kahar merupakan Sultan Jambi yang ke-1, mulanya tujuan kedatangan Belanda ke Jambi sama seperti di wilayah Indonesia lainnya yaitu

mencari rempah-rempah dan hasil hutan. Dengan segala kelecikan yang dilakukan oleh pihak Kolonial Belanda mereka akhirnya berhasil memonopoli perdagangan di Jambi. Tidak hanya sampai disitu saja Belanda juga berhasil menduduki pemerintahan di Jambi. Jatuhnya Kesultanan Jambi di bawah kekuasaan Belanda pada tahun 1904 setelah memenangkan pertempuran dengan Sultan Thaha Saifuddin di Muaro Tembesi. Secara sah Belanda menduduki Jambi dan menjadikan Jambi sebagai pusat pemerintahan Belanda Masjkuri (1985:57). Residen Jambi yang pertama O.L. Helfrich yang dilantik pada tanggal 2 Juli tahun 1906, sesuai Surat Keputusan Gubernur Jendral Belanda No. 20 tanggal 4 Mei 1906 Hermanto & Irma (2003:49).

Penderitaan masyarakat semakin terlihat dari diberlakukannya kebijakan Belanda seperti memberi kedudukan demang pada orang luar Jambi, menaikkan harga beras, menurunkan upah petani penyadap karet dan diterapkannya sistem kerja paksa IHamzah (2018:43). Akibat kebijakan pemerintahan Belanda tersebut maka timbulah perlawanan yang dilakukan oleh Abdul Wahid dalam melawan kolonial Belanda sehingga muncullah perjuangan Abdul Wahid melawan kolonial Belanda tahun 1916 sistem imperialisme-kolonialisme yang penuh dengan hasrat menguasai hajat manusia dari seluruhan wilayah Jambi.

Pada perang Raja batu, langkah pertama yang dilakukan Abdul Wahid dalam melawan Kolonial Belanda adalah melakukan provokasi kepada masyarakat Jambi dengan tujuan membangun semangat rakyat untuk melawan Kolonial Belanda, dan juga sebagai komunikator yang mengkoordinir perjuangan di setiap daerah, Abdul Wahid juga langsung turun tangan menjadi pemimpin perjuangan rakyat Jambi di Muaro Tembesi IHamzah (2018:47). Tidak tanggung-tanggung perlawanan yang dipimpin Abdul Wahid ini langsung diawali dengan menghancurkan kedudukan beserta fasilitas pemerintahan Belanda seperti benteng, kantor dan gudang peralatan.

Perjuangan Abdul Wahid dalam melawan kolonial Belanda mengakibatkan pihak Belanda sendiri mengalami kerugian yang sangat besar akibat pemberontakan yang dilakukan oleh Abdul Wahid Masjkuri (2001:32), tidak sedikit pasukan Belanda yang tewas sehingga menyebabkan Belanda semakin bertindak arogan kepada rakyat Jambi. Selain itu upaya Belanda untuk menguasai wilayah Jambi semakin giat.

Selain itu pada tanggal 15 September 1916 Abdul Wahid mengalami kekalahan sehingga menewaskan banyak korban IHamzah (2018:52). Selain itu juga tindakan kekerasan yang dilakukan oleh Belanda terhadap rakyat Jambi semakin tidak manusiawi. Pihak Belanda juga mulai mengambil tindakan pengamanan dan ketertiban, dimana semua para pelaku yang terlibat dalam pemberontakan ditangkap tanpa adanya perlawanan.

Menurut *National Centre for Competency Based Training* sebagaimana dikutip oleh Niasari (2018:16), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, Niasari (2018:17) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bahan yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Study perjuangan Abdul Wahid dalam melawan kolonial Belanda (1916) dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah terutama pada materi pembelajaran yang berhubungan dengan pengaruh barat

dan Kolonial-Imperialisme yang terjadi di Jambi. Dengan menggunakan bahan ajar yang domisilnya dekat dengan lingkungan peserta didik tentunya dapat membantu peserta didik dalam memahami materi sejarah dan membuat pembelajaran sejarah lebih menarik, lebih nyata dan menambah minat peserta didik pada pembelajaran sejarah serta membantu guru dalam mengembangkan bahan pembelajaran (Sri Fatmiyatun, 2017:2).

Study perjuangan Abdul Wahid dalam melawan Kolonial Belanda ini membuat penulis tertarik untuk membahas secara mendalam mengenai proses perjuangan rakyat Jambi yang dipimpin oleh Abdul Wahid serta dampaknya bagi pihak Belanda dan rakyat Jambi sendiri sebagai bahan pembelajaran sejarah. Karena pada dasarnya peristiwa aktual memang perlu dipelajari sebagai sarana untuk meningkatkan ketertarikan siswa pada pembelajaran sejarah. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi perjuangan Abdul Wahid dalam melawan Kolonial Belanda pada tahun 1916 guna bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran sejarah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek secara alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi* (Sugiyono, 2019:18). Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data dalam penelitian tersebut dapat diambil dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, catatan pribadi atau pun dokumentasi lainnya (Moleong, 2017:6).

Dalam penelitian artikel ini akan membahas mengenai mengenai perjuangan Abdul Wahid dalam melawan Kolonial Belanda menganalisis fenomena-fenomena di kawasan pusat kota pemerintahan Belanda di Jambi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Penelitian ini akan mengkaji dan menganalisis tentang study perjuangan Abdul Wahid dalam melawan Kolonial Belanda tahun 1916 sebagai bahan pembelajaran. Lokasi dari penelitian ini akan dilaksanakan di kota Jambi yang menjadi pusat kota pemerintahan Kolonial Belanda di bawah keresidenan Belanda sejak Residen pertama yaitu O.L Helfrich.

Berdasarkan penjelasan diatas maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain yaitu observasi, wawancara tokoh (interview), studi dokumentasi. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung mengenai sejarah peninggalan kolonial Belanda di Muaro Tembesi. Selanjutnya melakukan wawancara terstruktur dengan tokoh-tokoh yang berhubungan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis seperti sejarawan, tokoh masyarakat dan tokoh masyarakat setempat. Dalam penelitian ini penulis mewawancari tokoh yang berperan penting pada saat Belanda menguasai kawasan pusat kota Jambi dimana tokoh tersebut adalah seorang Tentara Keamanan Rakyat. Kemudian melakukan studi dokumentasi yang diperlukan dalam mempertajam hasil penelitian mengenai perjuangan Abdul Wahid dalam melawan Belanda (1916) sumber pembelajaran sejarah.

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya melakukan teknik analisis data. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018:337) menyebutkan bahwa metode data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yakni sebagai berikut : (1) Reduksi Data (*Data Reduction*) merupakan proses merangkum, menyeragamkan, mengidentifikasi permasalahan pokok, memfokuskan permasalahan penting, menentukan tema dan polanya berdasarkan data dari catatan di lapangan, observasi, dan wawancara sehingga menjadi sebuah tulisan yang akan dianalisis; (2) Penyajian Data (*Data Display*), melakukan pengambilan tindakan dari susunan data yang telah dirangkum atau diklasifikasikan dalam bentuk deskriptif; dan (3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifivation*), Penarikan kesimpulan merupakan sebuah hasil akhir dari sebuah pemikiran berdasarkan langkah analisis data sebelumnya, di mana penyajian data tersebut diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Masuknya Belanda Ke Jambi

Belanda pertama tiba di wilayah Jambi pada masa pemerintahan Sultan Abdul Kahar tahun 1615. Sultan Abdul Kahar merupakan Sultan Jambi yang ke-1, mulanya tujuan kedatangan Belanda ke Jambi sama seperti di wilayah Indonesia lainnya yaitu mencari rempah-rempah dan hasil hutan. Dengan segala kelicikan yang dilakukan oleh pihak Kolonial Belanda mereka akhirnya berhasil memonopoli perdagangan di Jambi. Tidak hanya sampai disitu saja Belanda juga berhasil menduduki pemerintahan di Jambi. Jambi yang sebelum kedatangan Belanda memiliki sistem pemerintahan Kesultanan Jambi berubah menjadi Keresidenan Jambi (Masjkuri, 1985:13-14)

Kedatangan Belanda yang membawa misi perdagangan dimana daerah Jambi pada saat itu merupakan salah satu daerah yang menjadi penghasil rempah-rempah yang berlimpah dan berkualitas seperti Lada. Dimana Jambi merupakan daerah penghasil Lada terbesar di Sumatra. Sehingga pada saat itu Belanda memohon kepada Sultan Abdul Kahar untuk membangun Loji di Muara Kumpeh. Pada tahun 1616 Belanda diberikan izin oleh Sultan Abdul Kahar untuk mendirikan loji di Muara Kumpeh di tepian sungai Batanghari, tetapi loji tersebut berfungsi sebagai benteng dari pada kantor dagangnya tersebut. Dimulailah suatu tatanan baru dalam sejarah Jambi setelah didirikan loji Belanda.

Jambi sebelumnya berada dalam situasi tentram dan tenang, namun Setelah berdirinya Loji di Muara Kumpe Belanda Bersikeras untuk memonopoli perdagangan didaerah Jambi pada saat itu dan menimbulkan rasa tak suka dari rakyat Jambi sehingga menimbulkan peperangan antara Belanda dan masyarakat Jambi (Majiskuri, 1979:17). Belanda mendapatkan perlawanan dari rakyat Perlawanan rakyat Jambi ini dipimpin oleh para sultan dan rakyat Jambi yang ingin mempertahankan kemerdekaan daerahnya dan ingin mengusir penjajah asing. Setelah perang yang berkepanjangan Tahun 1858 pasukan kolonial Hindia-Belanda yang dipimpin oleh Mayor Van Langen berhasil merebut kekuasaan dan menduduki Kesultanan Jambi . Sultan Thaha Syaifuddin tidak mau menyerah dan mengakui kekalahan tersebut. Kemudian perjuangan terus berlanjut hingga perjuangan Raden Mattaher yang berhasil membakar Loji Belanda yang berada di Muara Kumpeh akan tetapi hal tersebut dapat dibendung tak lama oleh Belanda.

Setelah jatuhnya Kesultanan Jambi dibawah kekuasaan Belanda pada tahun 1904 setelah memenangkan pertempuran dengan Sultan Thaha Saifuddin di Muaro Tembesi. Secara sah Belanda menduduki Jambi dan menjadikan Jambi sebagai pusat pemerintahan Belanda (Masjkuri, 1985:57). Maka Belanda menjadikan Jambi sebagai salah satu Keresidenan Hindia-Belanda di Sumatera dengan Residen pertama O.L. Helfrich pada tahun 1906. Berdirinya keresidenan Jambi membuat Belanda mulai menguasai seluruh wilayah kekuasaan kesultanan Jambi salah satunya Muaro Tembesi. Belanda menjadikan Muaro Tembesi sebagai salah satu kota kekuasaannya di keresidenan Jambi.

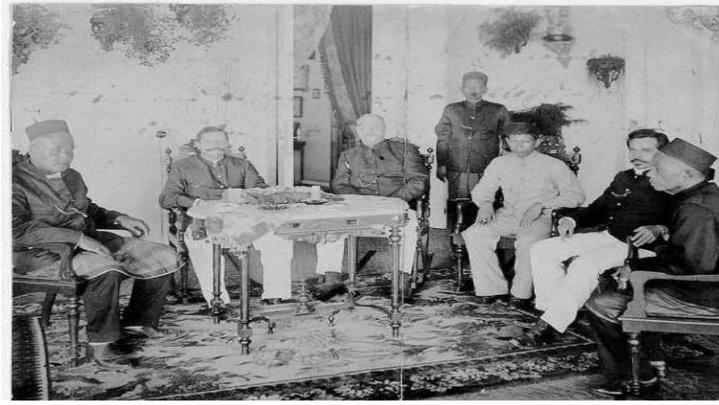
Peran Abdul Wahid Dalam Serikat Abang Melawan Belanda (1916)

Belanda menjalankan pemerintahan dan roda perekonomian dengan cara memanfaatkan hasil bumi sebagai contoh seperti lada, karet, minyak bumi hasil hutan dan lain-lain di daerah Jambi sebagai sumber pendapatan mereka. Pada masa pemerintahan Belanda di Jambi, upah pekerja penyadap karet terbilang sangat rendah. Pada saat itu pihak Belanda juga sedang gencar-gencarnya memberlakukan paksaan kerja rodi di bumi nusantara yang dimana sebelum kerja paksa Belanda tersebut selesai dengan baik, maka para penduduk Jambi tidak boleh mengerjakan pekerjaan selain itu mengakibatkan penduduk Jambi mengalami gagal panen karena mereka tidak dapat merawat ladangnya sendiri.

Meskipun rakyat Jambi sangat menderita oleh kemiskinan akibat dari kebijakan pemerintahan Belanda yang menyengsarakan. Justru hal ini juga menumbuhkan semangat nasionalisme di dalam diri rakyat Jambi. Mereka berharap ada sosok tokoh yang dapat menggerakkan mereka semua untuk melakukan perlawanan terhadap Belanda yang bertindak semena-mena. Serikat Islam yang dikembangkan oleh Gunawan di Jawa Barat menjadi suatu inspirasi bagi rakyat Jambi untuk melakukan perlawanan terhadap Belanda.

Berdasarkan ketetapan Kongres Nasional Serikat Islam di kota Surabaya pada bulan Januari 1913 organisasi Serikat Islam telah disebarluaskan ke semua daerah nusantara dengan pembagian tiga kelompok. Pimpinan Serikat Islam di Jawa Barat yakni Raden Goenawan bertugas untuk menyebarkan Serikat Islam di wilayah Jambi dan meneruskan kerja keras yang dilakukan para sultan Jambi terdahulu dalam melawan Belanda Peperangan yang diselami dengan semangat keagamaan dalam bidang politik dan ekonomi di daerah Jambi telah mendapat tempatnya yaitu Serikat Islam.

Serikat Islam yang disebarluaskan oleh Raden Guenawan terpecah menjadi Serikat Putih dan Serikat Abang. Serikat Abang sendiri merupakan turunan dari Sarikat Islam di Rawas yang berada di pedalaman, serikat Abang mendalami ilmu kebatinan (Ilmu Abang). Ilmu Abang ini di percaya bisa membuat kekebalan akan serangan senjata karena didapat lewat ritual-ritual khusus untuk memperoleh jimat. Berbeda dengan perkembangan struktur organisasi Serikat Islam, pemberontakan Serikat Abang ini dipimpin oleh Abdul Wahid yang raut wajahnya mirip dengan Raden Mohammad Taher dan memulai pergerakannya pada 26 Agustus tahun 1916 di Muara Tembesi. Pemberontakan ini terjadi hampir di seluruh wilayah Jambi.



Gambar 1.1. Serikat Abang (1916): Penyerahan Perhiasan Oleh Jambi Kepada



Gambar 1.2. Muaro Tembesi (1916): Peperangan 26 Agustus Di Muaro

Sosok pemimpin pemberontakan Serikat Abang yakni Abdul Wahid yang bergelarkan Sri Maharaja Batu mempunyai sifat tegas dan pendirian yang kuat, serta sangat membenci orang-orang Belanda. Dalam perang Raja Batu tersebut dijelaskan bahwa tokoh Abdul Wahid memimpin secara langsung komando penyerangan dalam Serikat Abang. Akan tetapi penyerangan dalam Serikat Abang ini tidak bisa dilakukan secara bersamaan karena alat komunikasi pada masa itu belum cukup memfasilitasi.

Karena adanya pemberontakan yang dilakukan oleh Serikat Abang ini maka Residen Jambi yakni H.E.C. Quast (1915-1918) langsung segera meminta pertolongan dari pusat Batavia (sekarang berganti nama menjadi Jakarta) baik secara personil keanggotaan militer, perlengkapan, ataupun berupa dana yang bertujuan untuk membendung pemberontakan yang terjadi di Jambi yang memungkinkan akan lebih meluas. Dan memang terbukti seperti yang diperkirakan oleh Residen Jambi. Ternyata terjadi penyerangan yang keduakalinya di Muaro Tebo pada tanggal 1-2 September 1916. Diteruskan di Bangko tanggal 11 September dengan kekuatannya mencapai 1500 orang. Tak hanya sampai disini, pemberontakan masyarakat Jambi yang tergabung dalam perang Serikat Abang ini masih berlanjut hingga ke wilayah Muaro Bungo tepatnya tanggal 15 September 1916. Bantuan dari Belanda pun berhasil menghentikan dan memukul mundur pasukan perjuang Jambi karena tak lama setelah adanya penyerangan yang dilakukan secara berturut-turut oleh masyarakat Jambi itu, pasukan peredam yang berasal dari Jakarta pun datang wilayah Jambi di bawah pimpinan Letkol

Gerlach beserta pasukan-pasukan kompiunya yang terdiri terdiri dari perwira muda yang baru lulus menamati akademi militernya.

Kolonial Belanda merasa sangat kesulitan untuk menaklukkan wilayah Jambi salah satunya dikarenakan tokoh Abdul Wahid yang pemberani tak pernah sedikit pun takut akan militer Kolonial Belanda, ia dengan gagah berani dan penuh dengan semangat memimpin pemberontakan yang terjadi pada tahun 1916. Tokoh Abdul Wahid mempunyai peranan yang sangat luar biasa sebagai seorang pemimpin dan komunikator yang menyerukan penyerangan dengan jihat islamnya yakni fisabilillah juga dianggap sebagai tokoh pengobar akan semangat nasionalisme di hati masyarakat sehingga tergeraklah pertempuran rakyat Jambi dengan Kolonial Belanda di berbagai wilayah Jambi. Walaupun dari pertempuran Serikat Abang ini kedua pihak dirugikan, Abdul Wahid yang merengang kekalahan dan pihak Belanda yang mengalami kerugian secara besar-besaran.

Study Perjuangan Abdul Wahid Dalam Melawan Kolonial Belanda (1916) Sebagai Bahan Pembelajaran Sejarah

Menurut *National Centre for Competency Based Training* sebagaimana dikutip oleh Niasari (2018:16), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Majid (dalam Sheilla 2019:173) yang menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta penanan masyarakat pada masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Sapriya, 2012:209-210). Oleh karena itu pembelajaran sejarah harus melibatkan lingkungan disekitar peserta didik. Seperti study perjuangan Abdul Wahid dalam melawan Kolonial Belanda (1916) yang memiliki nilai-nilai perjuangan dalam melawan bangsa penjajah masa kolonial Belanda.

Study perjuangan Abdul Wahid dalam melawan kolonial Belanda ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sejarah. Seperti yang kita ketahui bahan ajar sejarah hingga masa sekarang ini masih banyak menggunakan media cetak baik buku-buku paket atau pun LKS dalam kegiatan belajar sejarah di kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah yang demikian tentunya akan menimbulkan rasa jenuh bagi siswa siswi yang akhirnya mengarah pada bentuk protes bahwa pembelajaran sejarah terasa kurang bermakna dan terasa sangat monoton. Study perjuangan Abdul Wahid dalam melawan kolonial Belanda bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran sejarah karna berisi tentang perjuangan rakyat Jambi yang di pimpin Abdul Wahid dalam memerangi kekejaman kependudukan Belanda di Jambi.

Dalam memanfaatkan study perjuangan Abdul Wahid melawan kolonial Belanda sebagai bahan pembelajaran sejarah, guru atau pendidik bisa menjadikan jurnal maupun skripsi yang berkaitan dengan perjuangan Abdul Wahid dalam melawan kolonial Belanda sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa siswi di kelas.

Dengan memanfaatkan pembelajaran yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal atau mencakup wilayah Jambi dapat memberikan efek yang positif bagi para peserta didik. Study perjuangan Abdul Wahid dalam melawan kolonial Belanda (1916) sebagai sumber pembelajaran sejarah Indonesia maupun sejarah peminatan. secara tidak langsung para pendidik berperan dalam meningkatkan rasa cinta dan nasionalisme didalam diri individu peserta didik.

Perjuangan Abdul Wahid dalam melawan kolonial Belanda (1916) merupakan salah satu sumber pembelajaran yang bisa diamplikasikan ke dalam materi ajar berbasis lokal berdasarkan kurikulum darurat tahun 2020 pada mata pelajaran Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan dengan KI dan KD yang mengkaji Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Tabel 1 Kompetensi Dasar Kurikulum Darurat 2020 Pada Mata Pelajaran Sejarah

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai bakat dan minat untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif, serta menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Sumber : Modul.kemdikbud.go.id

Adapun Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia yang memuat materi berkaitan dengan perjuangan Abdul Wahid dalam melawan kolonial Belanda (1916) diantaranya di uraikan sebagai berikut:

Tabel 2 Kompetensi Dasar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI

KOMPETENSI DASAR		
Sejarah Indonesia	Materi Pokok	Materi Tambahan
<p>3.1 Menganalisis kedatangan dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta dampaknya bagi bangsa Indonesia</p> <p>4.1 Menyajikan hasil penalaran kedatangan dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta dampaknya bagi bangsa Indonesia dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain</p>	<p>Penjelajahan bangsa Eropa di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelajahan samudra • Kedatangan bangsa Barat di Indonesia • Perluasan Kolonialisme dan Imperialisme Barat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang kedatangan Belanda di Jambi 2. Peranan Abdul Wahid dalam perjuangan melawan Belanda 3. Dampak perlawanan Abdul Wahid bagi Belanda 4. Dampak perlawanan Abdul Wahid bagi masyarakat Muaro tembesi dan bagi Abdul Wahid sendiri
<p>3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Protugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</p> <p>4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain</p>	<p>Perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlawanan bangsa Indonesia menghadapi Portugis dan Spanyol • Perlawanan bangsa Indonesia menghadapi VOC dan pemerintah • Perlawanan bangsa Indonesia menghadapi pemerintah Hindia Belanda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang kedatangan Belanda di Jambi 2. Peranan Abdul Wahid dalam perjuangan melawan Belanda 3. Dampak perlawanan Abdul Wahid bagi Belanda 4. Dampak perlawanan Abdul Wahid bagi masyarakat Muaro tembesi dan bagi Abdul Wahid sendiri

Sumber : Simpandata.kemdikbud.go.id

Selain pada mata pelajaran Sejarah Indonesia Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Sejarah peminatan yang memuat materi berkaitan dengan perjuangan Abdul Wahid dalam melawan Kolonial Belanda diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3 Kompetensi Dasar Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan kelas XI

Sejarah Peminatan	Materi Pokok	Materi Tambahan
<p>3.3 Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain</p>	<p>Peristiwa di Eropa yang berpengaruh terhadap kehidupan umat manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Renaissance, Merkantilisme, dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang kedatangan Belanda di Jambi 2. Peranan Abdul Wahid dalam perjuangan melawan Belanda 3. Dampak perlawanan Abdul Wahid bagi Belanda

<p>Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini</p> <p>4.3 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain tentang pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini</p>	<p>Reformasi Gereja di Eropa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aufklarung dan Revolusi Industri di Eropa 	<p>4. Dampak perlawanan Abdul Wahid bagi masyarakat Muaro tembesi dan bagi Abdul Wahid sendiri</p>
---	--	--

Sumber : Simpendata.kemdikbud.go.id

Berdasarkan kurikulum darurat 2020 diatas Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan terdapat materi pembelajaran yang dapat disesuaikan study perjuangan Abdul Wahid dalam melawan kolonial Belanda (1916). Pembelajaran berbasis sejarah lokal ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah karena berhubungan dengan disekitar lingkungan peserta didik.

KESIMPULAN

Jatuhnya kesultanan Jambi ditangan kolonial Hindia-Belanda hingga berdirinya sebuah keresidenan yang baru yaitu keresidenan Jambi pada tahun 1916 membawa wilayah Jambi sebagai sebuah kota kolonial sekaligus pusat administrasi pemerintahan

Belanda dan menjadikan wilayah tersebut sebagai wilayah yang tentunya banyak terdapat arsip dari cerita bersejarah beserta peninggalan-peninggalan Belanda.

Pada masa sekarang ini bahan pembelajaran sejarah menjadi hal yang sangat penting untuk dipelajari oleh sebab itu di perlukannya pengembangan bahan ajar sejarah yang dapat ditunjukkan kepada siswa secara nyata salah satunya dengan memanfaatkan study perjuangan Abdul Wahid dalam melawan kolonial Belanda (1916) sebagai bahan pembelajaran sejarah. Dengan mempelajari mengenai sejarah para generasi muda menjadi lebih mencintai tanah airnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.P.E. Korver. (1985). *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil, Jakarta: Historisch Seminarium Van de Universiteit van Amsterdam*. Diakses pada 24 November 2021
- Fatmiyatun, Sri. (2017). *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal*. Semarang. Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Semarang.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Ilhamzah. (2019). "Abdul Wahid dan Peranannya dalam Perang Raja Batu Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi
- Karina Hasbi Jantari dan bain Romadin. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Handout Materi KH. Ahmad Rifa'i dalam Pembelajaran Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Di SMA Negeri 1 Banndar*. Prodi Pendidikan Sejarah. Fakultas FKIP. Universitas Negeri Semarang. Vol 1. No 1. <https://dx.doi.org/jurnal/pdf/230727926>. 166-180.
- Locher Scholten, Elsbeth. (2008). *Kesultanan Sumatra dan Negara Kolonial Hubungan Jambi – Batavia (1830-1907) dan Bangkitnya Imperialisme Belanda*, (Jakarta: Banana, KITLV-Jakarta.
- M. Irul. (2017). *Gerakan Sosial Di Jambi Pada Abad Ke-20" yang mengutip E.S de Klerck, History Of Netherlands East Indies*, Vol. 2, hal 432-433, 440-443
- Ma'mun Fauzi. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Handout Berbasis Sejarah Lokal Dengan Materi Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan Dalam Agresi Mliliter Belanda Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri Purwokerto*. Jurnal SELAMI IPS. Vol 1 No 34, Desember 2011 : 116-136. <https://dx.doi.org/Record/IOS4597/jurnal/64> 101-125
- Mardina, Dina. (2020). *Perang Serikat Abang Terhadap Imprialisme Belanda Di Jambi 1914-1916*. Jambi: Skripsi Prodi Pendidikan Sejarah Peradaban Islam: Universitas Jambi. Diakses pada 25 November 2021
- Margono, Hartono dkk. (1984). *Sejarah Sosial Jambi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional
- Masjkuri. (1979). *Sultan Thaha Syaifuddin*. Jakarta: Depdikbud, Proyek Inventarisasi Sejarah Nasional.
- Siti Rohnya, Musa Pelu, Tri Yuniyanto. (2020). *Kajian Nilai-Nilai Perjuangan Sultan Agung Sebagai Penguatan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1*

- Makassar. Jurnal Nalar Pendidikan, Vol. 2 No. 1, <https://dx.doi.org/index.php/jpdpb/jurnal/view/4166702.6-8>.
- Soebadjo Haryati. (1983). *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme Di Daerah Jambi*. Jakarta: Depdikbud.
- Syuhada, S, Supian dan Reka Seprina. (2017). *Sejarah Kota Modern Masa Kolonial Belanda: Studi Kasus Kota Tua Di Muaro Tembesi Batang Hari*. Jurnal Titian. Vol. 1, No. 2. <https://doi.org/10.22437/titian.v1i2.4226>. 172-190. 172-190
- Zainuddin, Dkk, (1985). *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Jambi*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.